

**LINGKUNGAN FISIK DI SEKITAR SEKOLAH  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS SMP NEGERI 3 JORONG  
KABUPATEN TANAH LAUT**

**ERMA ARIANI**

SMP Negeri 3 Jorong Kabupaten Tanah Laut  
ermaariani21@yahoo.co.id

***Abstract***

*Utilization of the environment as a learning resource in teaching and learning process Social Studies in school is very important, because the environment is very rich in information. This study aims to describe: (1) physical environmental conditions around SMP Negeri 3 Jorong Tanah Laut Regency; (2) utilization of the physical environment around the school as a learning resource Social Studies students of SMP Negeri 3 Jorong Tanah Laut District. The research method used is descriptive with qualitative approach. Source of data obtained from informants, images, photos, documents, field notes and writings. Data collection is done by direct observation, in-depth interviews, and documentation. To obtain data validity using data/source triangulation and method triangulation. Analytical techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that: (1) Around the junior high school 3 Jorong school there are various sources of learning that can be utilized for teaching and learning activities. Some places or physical environmental conditions around SMP Negeri 3 Jorong that can be extracted and used to be used as a source of learning Social Studies such as agricultural land/rice fields, oil palm plantation, rubber plantation, rejo village office, poskesdes. (2) The utilization of the physical environment around the school as a learning resource can be pursued by conducting learning activities outside the classroom by bringing students directly to the learning resource environment. Learning by utilizing the physical environment around the school as a source of learning also leads to changes in student outcomes, there is an increase in value after students learn directly to the source and observe objects to the field.*

**Keywords:** *Physical Environment, learning resources of Social Studies*

**Abstrak**

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar IPS di sekolah sangat penting, karena lingkungan sangat kaya informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kondisi lingkungan fisik di sekitar SMP Negeri 3 Jorong Kabupaten Tanah Laut; (2) pemanfaatan lingkungan fisik di sekitar sekolah sebagai sumber belajar IPS siswa SMP Negeri 3 Jorong Kabupaten Tanah Laut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari informan, gambar, foto, dokumen, catatan lapangan serta tulisan-tulisan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Guna memperoleh validitas data menggunakan triangulasi data/sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Di sekitar sekolah SMP Negeri 3 Jorong terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Beberapa tempat atau kondisi lingkungan fisik di sekitar SMP Negeri 3 Jorong yang bisa digali dan dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS antara lain lahan pertanian/sawah, lahan perkebunan sawit, lahan perkebunan karet, kantor desa karang rejo, poskesdes. (2) Pemanfaatan lingkungan fisik di sekitar sekolah sebagai sumber belajar dapat

ditempuh dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan membawa peserta didik langsung ke lingkungan sumber belajar. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan fisik di sekitar sekolah sebagai sumber belajar juga membawa perubahan terhadap hasil yang dicapai siswa, ada peningkatan nilai setelah siswa belajar langsung ke sumbernya dan mengamati obyek ke lapangan.

**Kata Kunci:** Lingkungan fisik, dan sumber belajar IPS

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kependaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kependaian yang belum dipunyai sebelumnya. Bahwa dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok.

Slameto (2013: 2) menyatakan *“belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”*. Mendapatkan sesuatu seseorang harus melakukan usaha agar apa yang di inginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat berupa kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi. Menurut Arsyad (2013: 1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi. Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa: (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Menjalankan amanat UUD 1945 dibuatlah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, terdapat satu hal yang harus digaris bawahi yaitu, pendidikan tidak menutup mata terhadap segala perubahan atau perkembangan zaman tanpa mengenyampingkan nilai-nilai luhur yang sudah tertanam di negara ini. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran IPS dimana setiap materi yang dipelajarinya tidak terlepas dari kehidupan manusia, baik itu dalam perkembangan kehidupannya, lingkungannya, dan sosialnya.

Satu tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 diharapkan siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial dalam kehidupan sosial. Tujuan mata pelajaran IPS tersebut dapat dicapai apabila dikembangkan pembelajaran yang mendorong bagi berkembangnya potensi kreatif siswa. Sehingga guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya sedangkan siswa harus selalu berusaha melakukan kegiatan yang lebih banyak daripada guru, peran guru harus bisa membimbing, mengarahkan materi pelajaran sehingga siswa lebih banyak memahami aktivitas belajar dari sisi konsep serta kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam belajar yang aktif dan kreatif (Hendarwati, 2013: 60).

Pembelajaran IPS di SMP banyak tersedia sumber belajar yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam mendukung proses belajar, baik yang ada di sekitar sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sampai pada saat ini, belum diketahui ragam sumber belajar apa saja yang sudah dimanfaatkan dari sumber belajar yang tersedia, dan sampai dimana manfaatnya untuk pembelajaran IPS diperlukan pengamatan, dan perekaman informasi yang bersumber dari guru dan siswa untuk kasus pembelajaran tersebut (Nachrawie, 2016: 5).

Pembelajaran IPS di SMP, siswa mengenal lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, sehingga siswa mempunyai kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi lingkungan yang ada di Kecamatan Jorong sebenarnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Adapun sumber belajar yang dapat di gali dalam pembelajaran IPS yang ada di sekitar sekolah SMP Negeri 3 Jorong Kabupaten Tanah Laut yaitu areal pertanian/persawahan, area perkebunan karet, areal pekebunan sawit, kantor desa karang rejo, poskesdes yang mana itu semua dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pembelajaran IPS di sekolah.

Kenyataannya selama ini pemanfaatan akan sumber-sumber belajar yang ada kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dalam pembelajaran IPS baik ditingkat SD, SMP, maupun SMA. Di SMP Negeri 3 Jorong belum secara maksimal memanfaatkan lingkungan

sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru, tidak terpusat pada siswa, hal ini membuat siswa kurang percaya diri sehingga prestasi yang didapat siswa masih kurang maksimal dan ini terlihat dari setiap perlombaan sains IPS yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah laut, SMP Negeri 3 Jorong tidak pernah masuk dalam peringkat tiga besar.

Kenyataan yang dihadapi selama ini di SMP Negeri 3 Jorong ternyata banyak guru yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memilih dan mengaplikasikan berbagai metode atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kegairahan, keaktifan, kreativitas, dan motivasi belajar siswa. Siswa kesulitan dalam menangkap isi pesan yang disampaikan oleh guru selama berlangsungnya pembelajaran, karena metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan. Selain itu, guru jarang menggunakan media pembelajaran, melibatkan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran menjadi berkualitas serta peranan guru dalam proses pembelajaran ini bukanlah sebagai instruktur tetapi sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru harus dapat merangsang siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri dengan suatu metode pembelajaran yang menggunakan kenyataan di dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep dari dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar (Sugiyono, 2003: 14). Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan pengaruhnya antara fenomena-fenomena yang diteliti. Penelitian ini metode kualitatif digunakan dalam mencari data di lapangan tentang lingkungan fisik di sekitar sekolah sebagai sumber belajar IPS SMP Negeri 3 Jorong Kabupaten Tanah Laut. Peneliti di dalam mencari data menggunakan teknik wawancara langsung kepada guru IPS dan siswa SMP Negeri 3 Jorong Kabupaten Tanah Laut. Melakukan wawancara peneliti menggunakan beberapa alat bantu seperti alat perekam suara, kamera digital dan juga catatan kecil untuk menulis data yang ada di lapangan.

Lokasi yang dipilih sebagai daerah penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Jorong Kabupaten Tanah Laut dan lingkungan fisik disekitar SMP Negeri 3 Jorong Kabupaten Tanah

Laut yang bisa digali sebagai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS. Subjek penelitian ini adalah Guru IPS dan Siswa di SMP Negeri 3 Jorong Kabupaten Tanah Laut. Sesuai dengan penjelasan awal, bahwa guru harus memiliki kreatifitas untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan lingkungan sebagai sumber belajar yang relevan. Alasan subjek penelitian yang pertama adalah guru, karena yang mengatur segala macam proses pembelajaran adalah guru atau bisa disebut sebagai pelaku utama (the main actor) dalam proses pembelajaran. Alasan memilih siswa sebagai subjek penelitian yang kedua di sini adalah, karena siswa merupakan sasaran dan penentu keberhasilan apa yang sudah dikerjakan seorang guru. Kedua pokok subjek di atas, peneliti juga melihat data-data sekunder atau pendukung yaitu lingkungan fisik di sekitar sekolah sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 3 Jorong Kabupaten Tanah Laut, apakah lingkungan fisik di sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang ada sudah dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran IPS, dan sejauh mana manfaat sumber belajar tersebut diperoleh dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu ata primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan tempat penelitian. Data didapat melalui wawancara kepada narasumber yang diteliti yaitu subjek atau informan kunci. Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2013; 45). Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk menunjang data primer yang bersumber dari gambar, foto, dokumen, catatan lapangan serta tulisan-tulisan yang kaitannya dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 91) yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kondisi Lingkungan Fisik di Sekitar SMP Negeri 3 Jorong**

SMP Negeri 3 Jorong adalah salah satu sekolah yang terletak di Desa Karang Rejo Dusun Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan. Letak astronomis terletak pada 115,0083° Bujur Timur dan -3,9799° Lintang Selatan. Berbatasan dengan SD Negeri Jorong 4 sebelah utara, permukiman penduduk sebelah timur, persawahan sebelah barat, dan lahan kosong sebelah selatan. Luas tanah SMP Negeri 3 Jorong adalah

8.820 m<sup>2</sup>. Berikut beberapa tempat atau lingkungan fisik di sekitar SMP Negeri 3 Jorong yang bisa digali dan dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

#### 1) Lahan Pertanian/ Sawah

Sebagian mata pencaharian di Desa Karang Rejo penduduknya bertani musiman, karena itu memiliki lahan persawahan yang digunakan masyarakat untuk bercocok tanam seperti padi. Ternyata manfaat sawah tidak hanya itu tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS. Sawah dapat dipilih guru untuk pembelajaran diluar kelas, mudah untuk dijangkau dan tidak memerlukan biaya karena keberadaan sawah ada di sekitar lingkungan SMP Negeri 3 Jorong tepat dibelakang sekolah yang berjarak sekitar  $\pm$  15 meter. Terdapat beberapa aktivitas para petani yang bercocok tanam menggunakan alat bajak modern (traktor) untuk mengolah tanah sebelum ditanami, dan ada juga menggunakan peralatan lain seperti cangkul, arit serta parang.

Sekitar sawah yang di amati juga terdapat beberapa patok kayu ulin pada setiap sudut di kandang dengan kawat besi sebagai pembatas, ada bebera pondok untuk berteduh, selain itu juga terdapat beberapa irigasi, ada air, tanah lumpur, pohon kelapa, pohon jambu, pohon sawo, dan pohon pisang, itu semua dapat diajarkan ke siswa dengan mengamati langsung ke lahan pertanian tersebut sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Ini dapat menjelaskan tentang materi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek. Karena lahan produktif, padi sebagai sebagai bahan pokok makanan, bercocok tanam padi cocok di wilayah-wilayah dengan iklim hangat, curah hujan tinggi, dan banyak memerlukan suplay air. Padi setelah di produksi menjadi beras masuk dalam perdangan nasional dan internasional, petani di Indonesia ada yang masih menggunakan alat tradisional maupun yang sudah modern untuk bercocok taman padi.

#### 2) Lahan Perkebunan Sawit

Lahan perkebunan juga dapat dijadikan sumber belajar pada pembelajaran IPS yaitu dengan membawa siswa lahan perkebunan langsung, siswa dapat memahami aktivitas di perkebunan kelapa sawit agar para siswa mudah memahami materi pembelajaran yang berkaitan kerena dapat melihat langsung contoh objek-objek yang nyata. Di Desa Karang Rejo ada terdapat perkebunan sawit yang di kelola milik sendiri dan pemanfaatan lahan kelapa sawit tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar karena jaraknya yang tidak terlalu jauh dari SMP Negeri 3 jorong sekitar  $\pm$  180 m. Guru dapat mengajak siswa langsung ke lapangan untuk mengamati tanaman pohon sawit dan juga bagaimana pemeliharaannya

dari pembibitan, penyemprotan, sampai dengan pemanenan, yang hasilnya diproses untuk kelapa sawit. Sekitar perkebunan sawit juga terdapat beberapa pohon jambu mente, pohon mangga, ada air dan itu semua juga dapat di jadikan obyek pengamatan langsung oleh siswa untuk menunjang sumber belajar pembelajaran IPS. Ini dapat menjelaskan tentang materi kegiatan ekonomi, interaksi antar ruang karena lahannya produktif, kelapa sawit juga merupakan komoditi, dan ada aktivitas ekspor hasil buah karet yang di panen.

### 3) Lahan Perkebunan Karet

Perkebunan karet juga dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran IPS, sama halnya dengan perkebunan sawit. Di Desa Karang Rejo banyak di temukan perkebunan karet milik warga desa, yang setiap pagi hari pohon karet tesebut di sadap dengan menggunakan menggunakan alat pisau khusus. Pemanfaatan lahan perkebunan karet dapat digunakan sebagai sumber belajar karena hanya berjarak  $\pm$  200 m dari SMP Negeri 3 Jorong. Guru dapat mengajak siswa langsung ke lahan perkebunan untuk mengamati tanaman pohon karet, juga bagaimana cara perawatannya yang baik dan benar sehingga menghasilkan getah karet yang bagus. Sekitar lahan perkebunan karet yang di amati juga terdapat pohon mangga, pohon rambutan, rumput-rumputan. Semua itu dapat di jadikan penunjang sumber belajar pembelajaran IPS, sehingga membantu mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Ini dapat menjelaskan materi tentang kegiatan ekonomi, interaksi antar ruang karena bahan karet menjadi salah satu bahan yang paling banyak dibutuhkan untuk industri dan menjadi berbagai produk, banyak orang bergerak dan bergantung secara ekonomi dari pohon karet sebab menyumbangkan manfaat ekonomi yang sangat besar dan berantai dari beberapa jenis industri, membantu pemanfaatan lahan yang masih kosong menjadi lahan perkebunan karet, sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat yang mau bekerja untuk memelihara pohon karet, meningkatkan kerjasama ekonomi internasional untuk kemajuan antar negara.

### 4) Kantor Desa Karang Rejo

Desa Karang Rejo memiliki sebuah Kantor Pemerintahan Desa, Gedung kantor ini memiliki 5 ruang dengan kondisi yang baik dan di lengkapi dengan kursi yang cukup untuk melakukan rapat-rapat desa atau pertemuan tingkat desa seperti rapat mingguan. Selain itu kantor desa ini juga telah dilengkapi dengan seperangkat *Sound System*. Listrik, Jaringan Internet, Air bersih juga tersedia walaupun fasilitas telepon belum tersedia, juga telah dilengkapi dengan dua buah komputer, dan berbagai fasilitas standard kantor lainnya. Kantor Desa Karang Rejo dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran IPS karena

menyimpan berbagai data informasi yang berhubungan dengan masyarakatnya, seperti jumlah data penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, ada agama, mata pencaharian, suku bangsa, pendidikan dan sebagainya, juga terdapat informasi mengenai perangkat desa, struktur organisasi dan buku peta wilayah juga terdapat dalam kantor desa ini itu semua dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam proses belajar mengajar siswa. Juga dapat mengenalkan siswa terhadap kondisi daerahnya dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai daerahnya yang mungkin diawal tidak mengetahui menjadi lebih tahu. Kantor Desa Karang Rejo hanya berjarak  $\pm$  50 m dengan sekolah SMP Negeri 3 Jorong. Ini dapat menjelaskan tentang materi tentang berubahnya komposisi penduduk, interaksi keruangan dalam bentuk pergerakan orang akan menimbulkan konsentrasi penduduk dalam satu wilayah. Penduduk tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda, yaitu agama, status sosial, usia, jenis kelamin, mata pencaharian, etnik atau suku bangsa, dan sebagainya. Akibatnya komposisi penduduk berubah dari yang awalnya relative seragam kemudian berkembang menjadi beragam etnik.

#### 5) Poskesdes

Desa Karang Rejo juga memiliki sebuah poskesdes yang memiliki 4 ruang dengan kondisi yang baik meskipun tidak dilengkapi dengan fasilitas yang sangat canggih akan tetapi fasilitas yang ada dalam poskesdes ini telah cukup karena pada umumnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Karang Rejo seperti peralatan kesehatan, kamar khusus perawatan untuk pasien, obat-obatan dan 1 orang Bidan desa. Di Poskesdes juga terdapat struktur organisasi, beberapa poster yang berhubungan dengan kesehatan, juga terdapat berbagai aktivitas pelayanan kesehatan, penanganan kegawatdaruratan kesehatan kesiapsiagaan terhadap bencana, promosi kesehatan, serta penyehatan lingkungan yang itu semua dapat dijadikan sumber belajar pada pembelajaran IPS karena dimanfaatkan untuk kepentingan dalam proses belajar mengajar siswa yang dapat diamati secara langsung dan memberikan informasi yang nyata kepada siswa sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran yang berkaitan dan letaknya pun tidak jauh dari SMP Negeri 3 Jorong yang berjarak  $\pm$  100 m. Ini dapat menjelaskan materi tentang sumber daya manusia mengenai kesehatan karena poskesdes tempat memberikan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat, menjaga kesehatan masyarakat, dan mempermudah masyarakat untuk mendapat pelayanan kesehatan.



## **B. Pemanfaatan Lingkungan Fisik di Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS SMP Negeri 3 Jorong Kabupaten Tanah Laut**

Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan. Lingkungan adalah sumber belajar yang vital. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode ini, lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar, karena lingkungan merupakan wadah di mana siswa dapat mengungkapkan seluruh pikiran dan kegiatannya dalam proses pembelajaran.

Peran guru adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungannya. Guru juga sebagai manajer pembelajaran tentu harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mengelola kelas, salah satunya adalah pemilihan dan mengaplikasikan media dan sumber belajar untuk kepentingan proses pembelajaran. Lingkungan yang ada disekitar sekolah, masyarakat, rumah pun dapat di optimalkan menjadi sumber belajar yang bernilai bagi kepentingan siswa, sehingga tidak perlu jauh-jauh dan mengeluarkan biaya. Sayangnya sumber belajar tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu seorang guru diharapkan untuk mengenali dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekitar siswa.

Kenyataan yang peneliti dapat selama penelitian di SMP Negeri 3 Jorong, selama proses belajar mengajar berlangsung keaktifan siswa masing sangat kurang, siswa hanya menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Seharusnya guru memberi kesempatan pada siswa seluas-luasnya untuk memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai sumber. Bukan hanya terpaku pada buku teks ataupun gambar saja, karena masih banyak sumber belajar yang lain yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah lingkungan di sekitar sekolah yang mempunyai keanekaragaman sumber belajar.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 3 Jorong, peneliti mendapat informasi bahwa baru sekali pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan fisik di sekitar sekolah sebagai sumber belajar, yaitu kantor Desa Karang Rejo, perkebunan karet dan sawit serta pertanian yang dekat dengan lingkungan SMP Negeri 3 Jorong, yang dilakukan oleh salah satu seorang guru IPS yaitu Ibu Munawwarah, S,Pd di kelas VII yang berkaitan dengan KD memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial,

budaya, dan pendidikan, dan untuk mata pelajaran lain tidak pernah menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran IPS yang diajarkan oleh Ibu Munawwarah, S.Pd ternyata kompetensi yang didapat oleh siswa sangat baik, terbukti dari hasil tugas yang dilakukan oleh siswa kelas VII setelah pembelajaran yang menggunakan sumber belajar di kantor Desa Karang Rejo dan lahan perkebunan karet dan sawit serta lahan pertanian.

Memfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pengajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru IPS. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa tidak akan terkendali dengan baik sehingga akan berpengaruh terhadap terjadinya tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru menginginkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang banyak dan bermakna dari sumber belajar lingkungan. Maka dari itu ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh Ibu Munawwarah, S.Pd dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar (Sudjana, 2007: 214) yaitu:

1. Langkah Persiapan

Langkah-langkah yang harus ditempuh pada persiapan diantaranya:

- a. Menentukan tujuan belajar yang diharapkan berhubungan dengan pembahasan yang berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar yaitu KD memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
- b. Menentukan obyek yang harus dipelajari dan dikunjungi, yaitu masalah Dinamika kependudukan Indonesian dan perubahan akibat interaksi antarruang, dengan sumber belajar memanfaatkan kantor Desa Karang Rejo beserta pegawainya, lahan perkebunan sawit dan perkebunan karet serta lahan pertanian.
- c. Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dan pengamatan lapangan dilakukan, yaitu dengan teknik observasi, wawancara langsung ke sumber belajar dan mengamati obyek langsung. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.
- d. Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan, di mana Ibu Munawwarah, S.Pd telah meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Jorong, dan juga pihak pegawai kantor desa untuk membawa siswa ke kantor Desa Karang Rejo dalam rangka kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sumber belajar berkaitan dengan materi yang diajarkan.

- e. Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, yaitu dengan membawa peralatan untuk menunjang pembelajaran di sumber belajar, yaitu: lembar kerja siswa atau pedoman wawancara siswa dengan pihak pegawai kantor desa, kamera sebagai alat dokumentasi, buku catatan siswa, peralatan menulis dan lainnya.

Persiapan tersebut dibuat guru dan siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan.

## 2. Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini para guru dan siswa melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.

- a. Kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas/ pegawai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan yang akan dipelajari.
- b. Para siswa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya lebih menghemat waktu dan mencatat hal-hal yang penting.
- c. Para siswa dalam kelompoknya dan mendiskusikan hasil catatannya dan memahami materi yang dipelajari
- d. Diakhir kunjungan guru dan siswa mengucapkan terima kasih kepada pegawai kantor Desa Karang Rejo.
- e. Selanjutnya objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas/ pegawai yang mendampingi yaitu para siswa langsung mempelajari objek studi tentang perkebunan sawit dan karet juga pertanian, mencatat dan mengamatinya.

## 3. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan belajar yaitu di pertemuan berikutnya. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasil dari wawancara dan pengamatan untuk dibahas bersama. Lalu guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran IPS. Selanjutnya, Ibu Munawwarah S.Pd meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut.

Selain itu, Ibu Munawwarah, S.Pd memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil yang di capainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah namun hal tersebut tidak dilakukan oleh ibu Munawwarah, S.Pd, karena beliau menganggap bahwa materi yang didapat siswa sudah cukup dan hasil penilaian yang diperoleh siswa juga baik tetapi pada pertemuan

berikutnya siswa diberi tugas membuat grafik dari hasil belajar tersebut berdasarkan kelompok masing-masing.

Penggunaan lingkungan sebagai belajar itu banyak manfaatnya, baik dari segi motivasi belajar, kegiatan belajar lebih menarik, dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung, bahan-bahan yang di dapat dipelajari lebih kaya dan lebih factual, hubungan sosial siswa, dan sebagainya. Proses pengajaran yang mengoptimalkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dikenal dengan pendekatan ekologis.

Berikut perbandingan nilai yang diperoleh siswa kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan sumber belajar. Nilai dari hasil pembelajaran di dalam kelas yang tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan nilai yang memanfaatkan kantor Desa Karang Rejo, perkebunan karet dan sawit serta pertanian sebagai sumber belajar dalam SK/KD Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Tabel 1  
Daftar Nilai Evaluasi Pembelajaran IPS

KD: Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan

No	Nama Siswa	Sebelum Menggunakan Sumber Belajar (di dalam kelas)	Sesudah Menggunakan Sumber Belajar (di luar kelas)
1	Aizah Nur Fadilah	75	83
2	Aldi Febrian	50	83
3	Amelia Setia Putri	70	75
4	Andrian	60	91
5	Anita Adistyia Putri	65	75
6	Atiyah	50	83
7	Dewi Nur Kumala Sari	80	91
8	Dina Saniah	65	91
9	Doni Pramudita	55	83
10	Eko Nerbin Harahap	60	83
11	Ferdiannor Pratama	70	83
12	Gina Hafizah	60	79
13	Hasan Nurdin	70	75
14	Hatriah	80	85
15	Khairul Akbar	65	75
16	M. Chairi Anoor	50	83
17	M. Wowo Kesumo	70	79
18	Neli Rahmawati	60	75

19	Nhaila Monasari	65	83
20	Nia Ramadani	65	83
21	Nicholas Denwin .S	70	91
22	Noor Riski Yuliasari	60	85
23	Praja Agus Setiawan	55	79
24	Ravael Panji Pangestu	60	79
25	Redza Hadi Saputra	60	75
26	Rina Dewiyanti	65	83
27	Rina Kesumawati	50	75
28	Selfia	75	83
29	Siti Komariah	60	75
30	Suciwati	70	85
31	Surya	60	85
32	Yuna	70	83
	Rata-Rata	63.75	81.75

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber sangat mendukung dalam pencapaian peningkatan hasil belajar, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat dari pencapaian sebelum menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu diperoleh juga dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka lebih menyukai di luar kelas, dimana lingkungan sebagai sumber belajar. Menurut mereka pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, mendapat informasi secara langsung, lebih bebas dan tidak membosankan. Siswa juga berharap pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sumber belajar akan terus terlaksana di SMP Negeri 3 Jorong.

## SIMPULAN

Di sekitar sekolah SMP Negeri 3 Jorong terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Beberapa tempat atau kondisi lingkungan fisik di sekitar SMP Negeri 3 Jorong yang bisa digali dan dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS antara lain lahan pertanian/ sawah, lahan perkebunan sawit, lahan perkebunan karet, kantor desa karang rejo, poskesdes. Lokasi nya pun tidak terlalu jauh masih di sekitar lingkungan SMP Negeri 3 Jorong, Namun sangat disayangkan sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan di sekitar sekolah tersebut masih kurang dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jorong.

Pemanfaatan lingkungan fisik di sekitar sekolah sebagai sumber belajar dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan membawa

peserta didik langsung ke lingkungan sumber belajar. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menumbuhkan rasa ingin tahu siswa meningkat, baik dari segi motivasi belajar siswa yang antusias dan lebih aktif, kegiatan belajar lebih menarik, dapat memberikan pengalaman nyata dan siswa juga di ajarkan untuk mencintai lingkungan, bahan-bahan yang di dapat dipelajari lebih kaya dan lebih factual, media nya pun tidak jauh dari kehidupan sehari-hari siswa sehingga proses pembelajaran akan sangat bermakna dan mudah diingat. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan fisik di sekitar sekolah sebagai sumber belajar juga membawa perubahan terhadap hasil yang dicapai siswa, ada peningkatan nilai setelah siswa belajar langsung ke sumbernya dan mengamati obyek ke lapangan. Sebenarnya sumber belajar yang terdapat dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jorong sangat beragam. Namun sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan di sekitar sekolah tersebut masih kurang dimanfaatkan secara maksimal. Selama penelitian berlangsung hanya satu kali pembelajaran IPS dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu kantor Desa Karang Rejo, lahan perkebunan sawit dan karet serta lahan pertanian.

## **SARAN**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada guru lebih banyak lagi mengeksplor sumber daya dan sumber belajar yang terdapat di sekitar sekolah. Dimaksudkan hendaknya tidak hanya terfokus di kelas, akan tetapi juga mengajak murid belajar di luar kelas. Hal ini disamping untuk mengenalkan peserta didik pada lingkungan sekitar juga dimaksudkan untuk memberikan variasi metode mengajar yang menyenangkan. Bagi peserta didik pun diharapkan memiliki upaya aktif, kreatif dan mandiri dalam memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Muchtar. 2004. *Pengembangan Berpikir dan Nilai Dalam Pendidikan IPS* . Bandung : Gelar Pustaka Mandiri.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bintarini, K.N., et al. 2013. *Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Gaya Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3).
- Hendarwati, E. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sdn I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS*. Jurnal PEDAGOGIA Vol. 2, No. 1, Hal 60.

- Nachrawie, Mardhotillah. 2016. *Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu*. Tesis pada Pascasarjana UNLAM Banjarmasin: tidak diterbitkan.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1, Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.